

**PENDIDIKAN KRISTIANI KELUARGA MENURUT HORACE BUSHNELL
DALAM BUKU *CHRISTIAN NURTURE*
(ANALISA DAN RELEVANSINYA BAGI KEKRISTENAN KINI)**

SKRIPSI



Disusun Oleh:
HENDRIKUS AGUS RAHARDJO
NIM : 01.06.2077

**FAKULTAS TEOLOGIA
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA**

2011

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**PENDIDIKAN KRISTIANI KELUARGA MENURUT HORACE BUSHNELL
DALAM BUKU *CHRISTIAN NURTURE*
(ANALISA DAN RELEVANSINYA BAGI KEKRISTENAN KINI)**

Disusun oleh:

Hendrikus Agus Raharjo

NIM: 01.06.2077

Telah dipertahankan di hadapan dosen penguji dalam ujian skripsi yang diselenggarakan oleh Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana pada tanggal 15 Desember 2011 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Sains (S.Si) Teologi

Yogyakarta, 22 Desember 2011

Disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi

Dekan Fak. Teologi-UKDW


Pdt. Tabita Kartika Christiani, Ph.D.

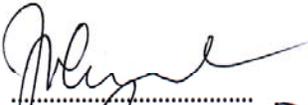

Pdt. Yahya Wijaya, Ph.D.

Dosen Penguji Skripsi:

1. Pdt. Yahya Wijaya, Ph.D.

2. Pdt. Wahyu Satrio Wibowo, M.Hum, MA.

3. Pdt. Tabita Kartika Christiani, Ph.D.


.....

.....

.....

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hendrikus Agus Rahardjo

NIM : 01.06.2077

Menyatakan bahwa skripsi berjudul

PENDIDIKAN KRISTIANI KELUARGA MENURUT HORACE BUSHNELL

DALAM BUKU *CHRISTIAN NURTURE*

(ANALISA DAN RELEVANSINYA BAGI KEKRISTENAN KINI)

Merupakan hasil karya otentik saya. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi tersebut merupakan salinan dari karya orang lain, maka saya bersedia melepas gelar keserajaan saya.

Demikian pernyataan saya yang dibuat dengan sesadar-sadarnya dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Yogyakarta, Desember 2011

Penulis,

Hendrikus Agus Rahardjo



KATA PENGANTAR

“Tuhan, tolonglah aku!”



Demikianlah teriakan Petrus ketika ia merasakan dirinya mulai tenggelam dalam kisah Yesus berjalan di atas air (Mat 14:22-33). Ia menemukan kenyataan bahwa dirinya begitu terhimpit dengan situasi sulit yang dihadapinya. Teriakan Petrus ini ternyata juga menjadi teriakan penulis. Tidak dapat dipungkiri, selama hampir 6 tahun penulis belajar ilmu Teologi, penulis menemukan banyak sekali kesulitan dan tantangan. Dalam berbagai kesulitan itulah penulis acapkali berteriak dalam doa *“Tuhan, tolonglah aku!”*. Oleh sebab itu, suatu kerinduan bagi penulis untuk mendengarkan suara Yesus *“Hai orang yang kurang percaya, mengapa engkau bimbang?”* ketika kesulitan dan tantangan itu boleh hadir dalam kehidupan penulis. Kalimat pertanyaan sekaligus sindiran yang terlontar dari ucapan Yesus ini membuat penulis berani untuk terus menghadapi kesulitan dan tantangan yang boleh hadir dalam kehidupan penulis. Perkataan Yesus ini bukanlah perkataan yang kosong atau tanpa isi, melainkan perkataan Yesus ini memang memiliki janji pertolongan Tuhan yang tidak sederhana. Hal ini terlihat selama belajar Teologi, penulis merasakan pertolongan Tuhan melalui berbagai pihak, antara lain:

- **Yesus**, yang mengajarkan kepada penulis siapa itu Tuhan dan karya-karya-Nya dalam dunia ini. Selain itu, Yesus juga yang memberi inspirasi kepada penulis untuk meneruskan tujuan hidup-Nya, yakni mewujudkan kerajaan Allah di dunia ini.
- **Papa, mama, cici Ting Me, serta keluarga besar**, yang terus menerus mendukung penulis sejak penulis melihat indahnya dunia ini. Melalui perjuangan merekalah yang bisa membuat penulis bisa menuliskan skripsi ini.

- **Gereja Kristen Indonesia (GKI)**, yang telah memberikan rekomendasi dan mempercayakan kepada penulis untuk belajar Teologi, serta diberikan kesempatan untuk melayani di GKI.
- **GKI Peterongan (Semarang)**, terutama bagi para pendeta, para penatua, para staff kantor Tata Usaha (TU), serta para aktifis yang telah memberikan dukungan kepada penulis sebelum dan ketika belajar Teologi. Banyak sekali bentuk dukungan yang diterima oleh penulis melalui GKI Peterongan, baik dukungan moril maupun dukungan materil. Yang paling utama dan tidak dapat dilupakan oleh penulis adalah ketika memperkenalkan penulis pada dunia pelayanan di gereja.
- **GKI Wongsodirjan (Yogyakarta)**, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melayani di Sekolah Minggu, Remaja, Pemuda, PA, dan bidang pelayanan lainnya.
- Segenap dosen dan karyawan **Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW)** khususnya fakultas Teologia UKDW, yang telah memfasilitasi penulis untuk belajar Teologi di UKDW.
- **Pdt. Tabita Kartika Christiani, Ph.D.** yang memfasilitasi penulis untuk mendalami bidang minat Pendidikan Kristiani (PK) sejak semester 3 hingga semester 11, serta membimbing penulis selama 5 bulan untuk menyelesaikan skripsi.
- **Pdt. Yahya Wijaya, Ph.D.** dan **Pdt. Wahyu Satrio Wibowo, M.Hum, MA.** yang telah menguji skripsi penulis. Masukan dan kritikan beliau membuat penulis lebih mendalami pemikiran Horace Bushnell dan sumbangsinya bagi kekristenan kini.
- “Para penghuni RTB (Rumah Tinggal Bersama)”, yakni **Andre, Yoses, Pak De (Deni)**, dan yang sering singgah di “gubug” kami, **Arie**, yang menghibur dan memberikan banyak pelajaran kepada penulis selama mengerjakan skripsi, serta menikmati warung “Burjo” dikala lapar.
- Saudara-saudara mahasiswa **Teologi UKDW** selama penulis belajar Teologi, terutama mahasiswa Teologi UKDW angkatan 2006 yang pernah tinggal seataap dengan penulis di asrama “Seturan” dan belajar bersama dengan penulis.

- Saudara-saudara di **Persekutuan Mahasiswa Teologi (PMT) GKI** dan **Persekutuan Mahasiswa GKI Sinode Wilayah Jawa Tengah (PERMATA)** yang banyak melayani acara tour Natal maupun tour Paskah di GKI.
- Saudara-saudara di **Pelita Kasih, YMCA Yogyakarta dan YMCA Indonesia** yang memperkenalkan penulis pada dunia pelayanan di luar gereja. Melalui peran merekalah penulis banyak belajar tentang kehidupan yang lebih luas.

Karena keterbatasan kesempatan, maka penulis memohon maaf apabila terdapat pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Melalui dukungan merekalah penulis bisa banyak mendapatkan pelajaran yang berharga, bagi masa lalu-kini-dan masa yang akan datang dalam kehidupan ini. Kiranya kehidupan kita semua bukanlah untuk kemuliaan diri kita sendiri, namun semua itu berguna untuk kemuliaan nama Tuhan.

-Soli Deo Gloria-



Klitteren Lor, Penghujung 2011

Hendrikus Agus Rahardjo

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| Cover _____ | i |
| Lembar Pengesahan _____ | ii |
| Lembar Pernyataan _____ | iii |
| Kata Pengantar _____ | iv |
| Daftar Isi _____ | vii |
| Abstrak _____ | x |
| | |
| Bab I: Pendahuluan _____ | 1 |
| I.1. Latar Belakang Permasalahan _____ | 1 |
| I.2. Rumusan Permasalahan _____ | 2 |
| I.3. Batasan Permasalahan _____ | 3 |
| I.4. Tujuan Penulisan _____ | 3 |
| I.5. Judul _____ | 3 |
| I.6. Alasan Pemilihan Judul _____ | 4 |
| I.7. Metodologi Penulisan _____ | 4 |
| I.8. Sistematika Penulisan _____ | 4 |
| | |
| Bab II: Permasalahan Yang Dihadapi Horace Bushnell _____ | 6 |
| II.A. Sejarah Hidup Horace Bushnell _____ | 6 |
| II.B. Pandangan Teologis Yang Mempengaruhi Horace Bushnell _____ | 10 |
| II.B.1. Calvinisme _____ | 11 |
| II.B.2. “Great Awakening” _____ | 14 |
| II.B.3. Teologi Liberal _____ | 18 |
| II.C. Permasalahan Yang Dihadapi Horace Bushnell _____ | 22 |
| | |
| Bab III: Ringkasan <i>Christian Nurture</i> _____ | 25 |
| III.A. Doktrin _____ | 25 |
| III.A.1. Apakah Pengasuhan Kristen Itu? _____ | 25 |
| III.A.2. Apakah Pengasuhan Kristen Itu? _____ | 26 |
| III.A.3. Pengasuhan Tipe Burung Unta _____ | 28 |
| III.A.4. Kesatuan Organisme Dari Keluarga _____ | 29 |

| | |
|--|-----------|
| III.A.5. Baptis Anak, Bagaimana Mengembangkannya? _____ | 30 |
| III.A.6. Peran Rasul Dalam Baptisan Anak _____ | 32 |
| III.A.7. Anak Dalam Keanggotaan Gereja _____ | 34 |
| III.A.8. Jalan keluar – | |
| Kekuatan Menambah Jumlah Orang Kristen _____ | 35 |
| III.B. Cara _____ | 36 |
| III.B.1. Kapan dan Dimana Pengasuhan Dimulai _____ | 36 |
| III.B.2. Kualifikasi Pengasuhan _____ | 37 |
| III.B.3. Pengasuhan Fisik Berarti Anugerah _____ | 38 |
| III.B.4. Cara Penanganan Kesalahan Yang Meredup _____ | 39 |
| III.B.5. Kebijakan Keluarga _____ | 39 |
| III.B.6. Permainan dan Hiburan, Liburan dan Hari Minggu _____ | 40 |
| III.B.7. Pengajaran Kristen Untuk Anak _____ | 41 |
| III.B.8. Doa-Doa Keluarga _____ | 42 |
| Bab IV: Sumbangsih Pemikiran Horace Bushnell _____ | 43 |
| IV.A. Cara Horace Bushnell Menjawab Permasalahan _____ | 43 |
| IV.A.1. Pemetaan Masalah _____ | 43 |
| IV.A.2. Analisis Teologis _____ | 44 |
| III.A.2.1. Pertobatan _____ | 44 |
| III.A.2.2. Keluarga _____ | 46 |
| III.A.2.3. Baptis _____ | 48 |
| IV.A.3. Analisis Non-Teologis _____ | 49 |
| III.A.3.1. Pendidikan _____ | 49 |
| III.A.3.2. Psikologi _____ | 51 |
| III.A.3.3. Sosial _____ | 54 |
| IV.B. Sumbangsih Pemikiran Horace Bushnell _____ | 55 |
| IV.B.1. Bagi Keluarga Kristen _____ | 56 |
| IV.B.2. Bagi Gereja _____ | 62 |
| Bab V: Penutup _____ | 68 |
| V.A. Kesimpulan _____ | 69 |

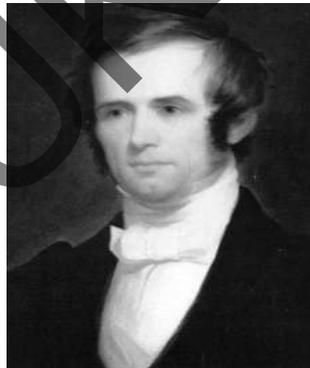
V.B. Saran _____ 71

Kepustakaan _____ **72**

© UKDW

ABSTRAK

Pendidikan Kristiani (PK) merupakan suatu proses pengajaran tentang Kekristenan. Dalam prosesnya, PK membutuhkan ruang untuk menjalankan aktivitasnya. Salah satu ruang yang digunakan dalam proses PK adalah keluarga dan dalam prosesnya dikenal sebagai PK Keluarga. Dalam sejarah PK, terdapat seorang tokoh yang menekankan pentingnya PK Keluarga. Tokoh tersebut adalah Horace Bushnell. Pentingnya PK Keluarga dipaparkannya dalam sebuah buku yang berjudul Christian Nurture. Oleh sebab itu, untuk memahami PK Keluarga tidak ada salahnya kita mempelajari PK Keluarga menurut Horace Bushnell dengan cara melihat permasalahan yang dihadapi oleh Horace Bushnell pada zamannya, melihat bagaimana cara Horace Bushnell menjawab permasalahan pada zamannya dan mengambil sumbangsih pemikirannya bagi PK Keluarga kini.



Horace Bushnell (1802-1876)

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Permasalahan

Pendidikan Kristiani (PK) merupakan suatu proses pengajaran tentang kekristenan.¹ Dalam prosesnya, PK membutuhkan ruang untuk menjalankan aktivitasnya. Ruang yang dipakai antara lain adalah Sekolah. Menurut Alex Sobur, ruang pendidikan yang formal adalah sekolah.² Di dalam proses pendidikan di beberapa sekolah, terdapat mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen atau pelajaran Agama Kristen, dan di sinilah proses PK terjadi.

Ruang lain yang digunakan sebagai proses PK adalah gereja. Menurut Iris Cully, gereja merupakan pusat lingkungan asuhan Kristen.³ Menurut Nieke Atmaja Hadinoto, dalam bukunya yang berjudul “Dialog dan Edukasi”, ia memaparkan bahwa gereja memiliki peran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Terdapat tujuh peran PAK yang dilakukan oleh gereja yakni Sekolah Minggu, Katekisasi, Kotbah, Pembinaan Warga Gereja (PWG), Keterlibatan dalam basis-basis pelayanan sosial, PAK Keluarga, dan kelompok-kelompok persekutuan dalam jemaat.

Hal yang menarik adalah Atmaja Hadinoto memaparkan bahwa salah satu peran PAK gereja adalah PAK Keluarga. Dalam pembahasan tersebut ia mempertanyakan dimanakah peran PAK Keluarga dalam gereja. Pertanyaannya adalah sebagai berikut:

¹ Jeff Astley memahami PK sebagai proses pembelajaran Agama Kristen. Pembelajaran Agama Kristen ini berarti belajar tentang kekristenan, maksudnya adalah pembelajaran seseorang untuk menjadi Kristen. Dalam proses pembelajaran itu, seseorang mengambil dan memperdalam imannya, perilaku, nilai-nilai, dan tindakan yang sesuai dengan ajaran Kristen. Lih. Jeff Astley, *The Philosophy of Christian Religious Education*, Alabama: Religious Education Press, 1994. Hal. 9. Sedangkan G. Reiemer menggunakan pemahaman PK yang dikemukakan oleh Calvin. Maksud Katekese (PK) menurut Calvin adalah: Mempertahankan dan membangun gereja, mendidik generasi muda gereja untuk melanjutkan misi Kristen pada masa datang, sampai Kristus kembali, dan mengajar muda-mudi untuk mengenal Allah. Lih. G. Reiemer, *Ajarlah mereka*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1998. Hal. 83. Memang terdapat perbedaan diantara kedua definisi tersebut, namun, dari kedua definisi tersebut penulis hendak menekankan persamaannya yakni mereka sama-sama menekankan proses pengajaran. Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak membedakan antara pemakaian istilah Pendidikan Kristiani (PK), Pendidikan Agama Kristen (PAK), dan Pengasuhan Kristen. Hal ini dikarenakan diperlukan penelitian lain diluar skripsi ini untuk membedakan ketiga istilah tersebut. Maka dari itu, dalam penulisan selanjutnya, penulis secara bergantian menggunakan ketiga istilah tersebut.

² Sedangkan ruang yang non-formal dalam pendidikan adalah keluarga. Lih. Alex Sobur, *Pembinaan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987. Hal. 1.

³ Iris V Cully, *Dinamika Pendidikan Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009 (cet-12). Hal 148.

Apakah belum adanya wadah pelayanan khusus PAK keluarga ini disebabkan karena gereja-gereja didorong oleh situasi kondisi mendesak, darurat, yakni penambahan pesat anggota jemaat dan pelayanan pastoral bertumpuk-tumpuk sehingga gereja tidak sempat menggiatkan usaha belajar-mengajar dari jemaat sendiri serta melakukan refleksi teologis dan menyusun teori PAK yang memadai dengan kebutuhan gereja? Sebagai contoh, orangtua tidak tahu banyak tentang apa saja yang diterima oleh anak-anaknya di Sekolah Minggu dan remaja, karena mereka merasa telah menyerahkan soal pendidikan rohani anaknya kepada gereja.⁴

Pertanyaan Atmaja Hadinoto di atas memperlihatkan bahwa orangtua cukup mengandalkan proses PK anak-anaknya hanya kepada gereja, sehingga dampaknya adalah orangtua tidak lagi merasa perlu melakukan PK untuk anak-anak mereka dalam ruang keluarga. Tak hanya mengandalkan gereja, tetapi orangtua juga mengandalkan sekolah sebagai ruang PK.

Dari beberapa tokoh sejarah PK, terdapat seorang tokoh yang menekankan pentingnya peran keluarga dalam PK. Tokoh tersebut ialah Horace Bushnell. Ia adalah teolog Amerika. Ia lahir di dekat desa Litchfield, Connecticut, Amerika pada 14 April 1802⁵. Karya tulisannya yang paling terkenal adalah *Christian Nurture* yang berisi tentang teori PK. Buku ini diterbitkan pertama kali pada tahun 1861.

Dalam *Christian Nurture*, Horace Bushnell sangat menekankan peran keluarga dalam PK. Ia menekankan peran aktif keluarga untuk mendidik anak secara Kristen. Sehingga proses pendidikan yang terjadi tidaklah instan, seperti ketika terjadi “pertobatan” rohani melalui pengalaman yang hebat dalam Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR). Oleh sebab itu, PK dalam keluarga merupakan penekanan utama dalam pemikiran Horace Bushnell yang ada dalam *Christian Nurture*.

I.2. Rumusan Permasalahan

Dari pemaparan latar belakang, dikemukakan bahwa PK tidak hanya terdapat dalam gereja dan sekolah, melainkan keluarga juga turut andil dalam proses PK. Atas dasar

⁴ N. K. Atmaja Hadinoto, *Dialog dan Edukasi. Keluarga Kristen Dalam Masyarakat Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990. Hal 177.

⁵ Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen, dari Yohanes Amos Comenius sampai Perkembangan PAK di Indonesia (jilid 2)*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010 (cet-5). Hal 439.

itulah Horace Bushnell menulis *Christian Nurture* sebagai jawaban untuk memberikan penekanan pada peranan keluarga dalam proses PK. Melalui *Christian Nurture* ini, PK Keluarga bisa diaplikasikan dalam keluarga. Akan tetapi konsep PK Keluarga dari Horace Bushnell ini terdapat dalam kurun waktu tertentu, yakni tahun 1800-1900an dan terjadi di Amerika. Oleh sebab itu, apakah yang dapat dipelajari dan apakah sumbangsih pemikiran dari PK Keluarga menurut Horace Bushnell?

I.3. Batasan Permasalahan

Karena keterbatasan yang ada dalam diri penulis, maka berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang ada, penulis hanya akan membatasi penulisannya pada tiga hal. Pertama, penulis mempermasalahkan PK yang terjadi dalam aras keluarga. Kedua, Horace Bushnell menerbitkan beberapa tulisan seperti *Nature and the Supernatural* (1858), *The Vicarious Sacrifice* (1866), *God in Christ* (1849), *Christ in Theology* (1851), *Sermons for the New Life* (1858), *Christ and his Salvation* (1864), *Work and Play* (1864), *Moral Uses of Dark Things* (1868), *Womens Suffrage, the Reform against Nature* (1869), *Sermons on Living Subjects* (1872), *Forgiveness and Law* (1874) dan beberapa buku dan artikel lainnya. Oleh sebab itu, penulis akan membatasi teori PK Keluarga menurut Horace Bushnell yang ada dalam buku *Christian Nurture* (1861)⁶. Ketiga, penulis merelevansikan PK Keluarga menurut Horace Bushnell pada keluarga Kristen dan gereja di Indonesia secara umum.

I.4. Tujuan Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, yang dilakukan oleh penulis:

1. Memaparkan permasalahan yang dialami oleh Horace Bushnell pada zamannya.
2. Memaparkan bagaimana Horace Bushnell menjawab permasalahan yang terjadi pada zamannya.
3. Mencari sumbangsih pemikiran PK Keluarga menurut Horace Bushnell dalam buku *Christian Nurture* bagi kekristenan kini.

I.5. Judul

⁶ Hal ini dikarenakan diantara tulisan Horace Bushnell yang lain, hanya *Christian Nurture* yang membahas tentang PK Keluarga.

Dengan melihat latar belakang, rumusan permasalahan, batasan permasalahan, dan tujuan penulisan Skripsi, maka penulis hendak menuliskan Skripsi dengan judul:

“Pendidikan Kristiani Keluarga menurut Horace Bushnell dalam buku *Christian Nurture*”

(Analisa dan Relevansinya bagi kekristenan kini)

I.6. Alasan Pemilihan Judul

Alasan pemilihan judul skripsi ini adalah:

- Pendidikan Kristiani Keluarga: Merupakan topik yang diteliti oleh penulis.
- Horace Bushnell: Merupakan tokoh yang penulis teliti pemikirannya.
- *Christian Nurture*: Merupakan buku karya Horace Bushnell yang dianalisa oleh penulis.
- Analisa: Merupakan langkah yang dilakukan penulis untuk menemukan konsep Pendidikan Kristiani Keluarga menurut Horace Bushnell. Penulis memaparkan permasalahan yang dialami Horace Bushnell pada zamannya dan memaparkan bagaimana Horace Bushnell menjawab permasalahan tersebut.
- Relevansi: Merupakan sumbangsih pemikiran Horace Bushnell atas PK Keluarga bagi kekristenan kini.

I.7. Metodologi

Untuk meneliti permasalahan yang diangkat dalam penulisan Skripsi ini, metodologi penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah studi literatur atas tema utama yang menjadi pembahasan pokok penulis, yakni buku *Christian Nurture*. Metode yang digunakan dalam penulisan Skripsi ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif-analisis. Penulis mendeskripsikan pemikiran Pendidikan Kristiani Keluarga menurut Horace Bushnell dalam buku *Christian Nurture*, kemudian penulis menganalisis dan merelevasikan pemikiran PK Keluarga menurut Horace Bushnell.

I.8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis memaparkan latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan batasan permasalahan, tujuan penulisan, usulan judul, alasan pemilihan judul, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: PERMASALAHAN YANG DIHADAPI HORACE BUSHNELL

Dalam bab ini, penulis memaparkan permasalahan yang dihadapi oleh Horace Bushnell pada zamannya. Pemaparan Bab II ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni: pemaparan sejarah hidup Horace Bushnell secara singkat, pandangan teologis yang mempengaruhi pemikiran Horace Bushnell, dan permasalahan yang dihadapi oleh Horace Bushnell pada zamannya.

BAB III: RINGKASAN *CHRISTIAN NURTURE*

Dalam bab ini, penulis memaparkan ringkasan *Christian Nurture* yang merupakan karya Horace Bushnell.

BAB IV: SUMBANGSIH PEMIKIRAN HORACE BUSHNELL

Dalam bab ini, penulis memaparkan sumbangsih pemikiran Horace Bushnell bagi kekristenan kini. Untuk mengetahui sumbangsih pemikirannya, maka penulis terlebih dahulu memaparkan cara Horace Bushnell menjawab permasalahan yang terjadi pada zamannya. Setelah itu, barulah penulis memaparkan sumbangsih pemikiran Horace Bushnell.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini, penulis memaparkan kesimpulan dari skripsi penulis.

BAB V PENUTUP

Horace Bushnell merupakan salah satu tokoh PK yang pernah ada. Pemikirannya tentang PK Keluarga terlahir akibat munculnya permasalahan. Permasalahan yang ada pada zamannya adalah munculnya fenomena KKR yang membuat jemaat mengalami pertobatan secara mendadak dan dengan cara yang spektakuler. Dengan demikian, Horace Bushnell menjawab permasalahan yang ada dengan menerbitkan buku *Christian Nurture* sebagai respon fenomena KKR.

Meski demikian, harus tetap diakui bahwa pemikiran Horace Bushnell merupakan sejarah bagi masa kini. Meski demikian, sejarah hanyalah menjadi sejarah yang tidak bermakna bila sekedar belajar “tentang” sejarah. Tidak sekedar belajar tentang sejarah, menjawab pertanyaan objektif seputar fakta, tahun, dan peristiwa yang terjadi. Namun yang lebih utama menurut Tabitha Kartika adalah belajar “dari” sejarah. Hal ini bisa dilakukan dengan memahami dinamika yang terjadi di masa itu kemudian berefleksi, yaitu mendialogkan PK masa tertentu dengan situasi kita zaman sekarang.¹⁹¹

Pentingnya proses berefleksi juga dikemukakan oleh Andar Ismail. Berefleksi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan. Hal ini dikarenakan dalam refleksi terjadi proses pemberian makna pada simbol yang berpangkal pada pengalaman dimasa lalu.¹⁹²

Baik Tabitha Kartika maupun Andar Ismail memandang sejarah yang sudah berlalu bisa sekedar belajar “tentang” sejarah, diingat tanpa memberi makna, atau sejarah bisa dipandang sebagai proses belajar “dari” sejarah, dan memberikan makna dari peristiwa yang telah terjadi. Melalui pandangan tersebut, dalam skripsi ini penulis

¹⁹¹ Tabitha Kartika, *Belajar dan Mengajar Sejarah Pendidikan Agama Kristen*, dalam Tim Penyusun Buku dan Redaksi BPK Gunung Mulia, *Memperlengkapi Bagi Pelayanan dan Pertumbuhan: Kumpulan Karangan Pendidikan Kristiani Dalam Rangka Penghormatan Kepada Pdt. Prof. Dr. Robert R. Boehlke*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002. Hal. 67-68.

¹⁹² Andar Ismail, *Didaktik Pendidikan Agama Kristen*, dalam Andar Ismail (peny.), *Ajarlah Mereka Melakukan, Kumpulan Karangan Seputar Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004. Hal 83-84.

mencoba untuk berefleksi atas peran Horace Bushnell dalam dunia PK di Amerika pada pertengahan tahun 1800-an.

V.A. Kesimpulan

Pada akhir skripsi ini, penulis memaparkan kesimpulan dari skripsi penulis. Kesimpulan ini merupakan hasil dari pemaparan bab-bab sebelumnya. Penekanan utama dari kesimpulan ini adalah menjawab permasalahan yang dipaparkan dalam skripsi ini. Dalam point rumusan permasalahan (I.2), terdapat dua pertanyaan yang dikemukakan oleh penulis. Pertanyaan tersebut adalah, apakah yang dapat dipelajari dan apakah sumbangsih pemikiran dari PK Keluarga menurut Horace Bushnell? Melalui pemikiran PK Keluarga menurut Horace Bushnell dalam buku *Christian Nurture*, terdapat pemikiran-pemikirannya yang dapat dipelajari dan memiliki sumbangsih bagi kekristenan kini. Bagi keluarga Kristen, hal yang dapat dipelajari dan sumbangsihnya adalah sebagai berikut:

1. Pertobatan

Horace Bushnell menyetujui ajaran Calvin yang mengemukakan bahwa manusia jatuh kedalam dosa, sehingga menyebabkan manusia tidak dapat memperoleh keselamatan. Hanya anugerah keselamatan sajalah yang dapat menyelamatkan manusia. Untuk memperoleh keselamatan tersebut, manusia harus mengalami pertobatan dan mengakui dosanya, sehingga mampu memperoleh keselamatan.

Proses pertobatan yang dibutuhkan manusia untuk memperoleh keselamatan merupakan proses yang penting. Proses tersebut tidak bisa terjadi secara mendadak, secara tiba-tiba, secara spektakuler seperti yang terjadi pada KKR yang banyak terjadi pada zaman Horace Bushnell. Oleh sebab itu, menurutnya pertobatan yang sesungguhnya adalah melalui proses yang alami dan natural. Proses tersebut adalah Pengasuhan Kristiani (*Christian Nurture*).

2. Peran Keluarga

Dalam proses Pengasuhan Kristen, peran orangtua merupakan peran yang penting. Hal ini dikarenakan lingkungan hidup terdekat anak adalah keluarga. Oleh sebab itu keluarga merupakan fasilitator bagi proses Pengasuhan Kristen bagi anak. Melalui

keluarga, anak diajak untuk mengalami pertobatan secara alamiah dan natural. Horace Bushnell (yang terpengaruh Teologi Liberal) dalam praktek Pengasuhan Kristennya melibatkan unsur-unsur disiplin ilmu selain ilmu Teologia. Ilmu Pendidikan, ilmu Psikologi, dan ilmu Sosial yang dipakai oleh Horace Bushnell memperlihatkan peran keluarga yang tidak sedikit dalam proses PK.

3. Teladan

Peran keluarga yang ditekankan oleh Horace Bushnell dalam proses Pengasuhan Kristiani adalah melalui teladan, atau tindakan. Perilaku atau tindakan orangtua menjadi penekanan Horace Bushnell. Hal ini dikarenakan anak banyak belajar dari apa yang ia lihat dalam keluarganya. Dalam teori pendidikan Bandura, diperlihatkan bahwa orangtua bisa menjadi *role-model* bagi perilaku anaknya. Oleh sebab itu, Horace Bushnell menekankan kesadaran tindakan orangtua sebagai *role-model* bagi anaknya. Selain itu, tindakan orangtua bisa membentuk atmosfir atau suasana yang ada dalam keluarga. Melalui suasana kasih yang dibangun dalam keluarga, ketika keluar dari keluarga, anak bisa merasakan dan menilai dengan sendirinya mana yang baik dan mana yang buruk.

4. Pentingnya aturan

Selain teladan, Horace Bushnell juga menekankan aturan-aturan yang membangun dalam proses Pengasuhan Kristen. Peraturan yang dimaksud bukan bertujuan membentuk anak supaya tunduk kepada orangtua, melainkan peraturan itu bertujuan untuk membentuk agar kelak anak mengerti mana yang baik dan mana yang buruk. Oleh sebab itu, aturan yang didasarkan oleh kasih merupakan hal yang utama bagi peraturan yang disepakati. Pembahasan mengenai hal ini banyak ditemukan dalam bagian kedua buku *Christian Nurture*.

Melalui pemikiran PK Keluarga menurut Horace Bushnell dalam buku *Christian Nurture*, terdapat juga pemikiran-pemikirannya yang dapat dipelajari bagi gereja, hal yang dapat dipelajari dan sumbangsihnya adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan anak

Horace Bushnell menyetujui pendapat Calvin yang memberi perhatian pada ajaran tentang Baptisan. Baptisan merupakan tanda keselamatan bagi manusia. Selain itu, Bushnell mengungkapkan bahwa Baptisan merupakan tanda bahwa seseorang telah diterima oleh seluruh anggota jemaat. Horace Bushnell mengemukakan bahwa anak-pun memiliki hak untuk dibaptis. Dengan demikian, tanda penerimaan jemaat kepada anak mengandung konsekuensi bahwa anak berhak untuk mendapatkan pengasuhan dan pengajaran dari jemaat. Di sinilah peran aktif gereja untuk mengasuh dan memberikan pengajaran kepada anak.

2. Pendidikan keluarga

Dalam proses PK, gereja juga mengambil bagian dalam memberikan bekal kepada keluarga-keluarga tentang PK Keluarga. Tugas gereja memperlengkapi keluarga dengan kemampuan PK untuk anak-anak mereka menjadi tugas gereja yang tidak sepele atau tidak dapat dikesampingkan dalam usaha PK bagi anak. Selain pemahaman tentang PK Keluarga, gereja juga berperan aktif dalam memberikan metode-metode, cara-cara yang efektif dan sesuai konteks mengenai PK Keluarga yang bisa langsung diaplikasikan dalam keluarga Kristen.

V.B. Saran

Melalui skripsi ini, penulis melihat pentingnya dilaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai sejauh mana pemikiran PK Keluarga dari Horace Bushnell dilakukan jemaat Kristen di Indonesia. Hal ini dikarenakan penulisan skripsi ini terbatas mengulas pemikiran PK Keluarga menurut Horace Bushnell dan sumbangsinya bagi kekristenan kini. Melalui penelitian lebih lanjut diharapkan pemikiran PK Keluarga dari Horace Bushnell ini bisa dikritisi dan terus mendapatkan masukan untuk mendapatkan pemikiran yang lebih dalam dan lebih menjawab kebutuhan sesuai dengan konteks yang ada. Dengan demikian, PK Keluarga bisa terus menjadi perhatian bagi kekristenan dalam membangun dan menghadirkan kerajaan Allah.

KEPUSTAKAAN

- Archibald, Warren Seymour, *Horace Bushnell*, Connecticut: Valentine Mitchell, 1930.
- Aritonang, Jan. S., *Berbagai Aliran di Dalam dan di Sekitar Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996 (cet. 2).
- Astley, Jeff, *The Philosophy of Christian Religious Education*, Alabama: Religious Education Press, 1994.
- Antone, Hope S., *Pendidikan Kristiani Kontekstual*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Bandura, Albert, *Social Foundations of Thought & Action. A Social Cognitive Theory*, New Jersey: Prentice-Hall Inc., 1986.
- Berkhof H. dan I. H. Enklaar, *Sejarah Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999 (cet. 15).
- Bushnell, Horace, *Christian Nurture*, Yale: New Heaven, 1967.
- Boehlke, Robert R., *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen, dari Plato sampai Ig. Loyola (jilid 1)*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006 (cet-8).
- , *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen. Dari Yohanes Amos Comenius sampai Perkembangan PAK di Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Cairns, I.J., *Tafsiran Alkitab. Kitab Ulangan Fasal 1-11 (Jilid 1)*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986.
- Calvin, Yohanes, *Institutio. Pengajaran Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000 (cet. 3).
- Cremers, Agus (peny.), *Tahap-Tahap Perkembangan Kepercayaan Menurut James W. Fowler*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Cully, Iris V, *Dinamika Pendidikan Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009 (cet-12).
- Curtis, A. Kenneth, J. Stephen Lang, & Randy Petersen, *100 Peristiwa Penting Dalam Sejarah Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003 (cet. 3).
- Departemen Luar Negeri AS, *Garis Besar Sejarah Amerika*, Jakarta: Departemen Luar Negeri, (tanpa tahun).

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 1998.
- Riemer, G., *Ajarlah mereka*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1998.
- Towns, Elmer L. (ed.) *A History of Religious Education*, Grand Rapids: Baker, 1975.
- Warren Seymour Archibald, *Horace Bushnell*, Connecticut: Valentine Mitchell, 1930.
- Gay, Peter, *Abad Besar Manusia. Sejarah Kebudayaan Manusia. Abad Pencerahan*, Jakarta: Tira Pustaka, 1984.
- Gilley, Sheridan & Brian Stanley (ed.), *The Cambridge History of Christianity. World Christianities c. 1815-1914*, Cambridge: Cambridge Univ. Press, 2006.
- Grosshans, Hans-Peter, *Luther*, Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Hadinoto, N. K. Atmaja, *Dialog dan Edukasi. Keluarga Kristen Dalam Masyarakat Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990.
- Hadiwijono, Harun, *Iman Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005 (cet-16).
- , *Teologi Reformatoris Abad ke-20*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000 (cet. 5).
- Hastings, Adrian (ed.), *A World history of Christianity*, Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans Publ. Company, 1999.
- Holland, Joe & Peter Henriot, *Analisis Sosial dan Refleksi Teologis. Kaitan Iman dan Keadilan*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Ismail, Andar (peny.), *Ajarlah Mereka Melakukan, Kumpulan Karangan Seputar Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- King, Philip J. dan Lawrence E. Stager, *Kehidupan Orang Israel Alkitabiah*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Lane, Tony, *Runtut Pijar. Sejarah Pemikiran Kristiani*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990.
- Majelis Pendidikan Kristen di Indonesia, *Sekarang, Bangkit dan Berdirilah, Jangan Goyah!. Prosiding bulan pendidikan Kristen di Indonesia tahun 2004*, Bandung: PrimaLogi, 2004.
- Mann, Thomas W., *Deutronomy*, Louisville: Westminster John Knox Press, 1995.
- Marsden, George M, *Agama Dan Budaya Amerika*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Martin, E. Marty and Dean G. Peerman, *A Handbook of Christian Theologians*, Abingdon: The Parthenon Press, 1965.

- Mc. Loughlin, William G., *Revivals, Awakenings, and Reform*, Chichago: The University of Chichago Press, 1978.
- Miller, Patrick D., *Interpretation. A Bible Commentary for Teaching and Preaching. Deutronomy*, Louisville: John Knox Press, 1990.
- Nichols, James Hastings, *History of Christianity 1650-1950*, New York: The Ronald Press Company, 1956.
- Poerwowidagdo, Judo, *Tanya-Jawab Pendidikan Teologia. Menjelang Abad 21*, Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1994.
- S., C. Burchell, *Abad Besar Manusia. Sejarah Kebudayaan Manusia. Abad Kemajuan*, Jakarta: Tira Pustaka, 1984.
- Santrock, John W., *Psikologi Pendidikan (ed. 2)*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Sobur, Alex, *Pembinaan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987.
- Steenbrink, Karel A., *Perkembangan Teologi Dalam Dunia Kristen Modern*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1987.
- Thompson, J.A., *Deutronomy. An Introduction and Commentary*, London: Intersity Press, 1974.
- Thompson, Marjorie L. *Keluarga Sebagai Pusat Pembentukan. Sebuah Visi tentang Peranan Keluarga dalam Pembentukan Rohani*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1999.
- Tim Penyusun Buku dan Redaksi BPK Gunung Mulia, *Memperlengkapi Bagi Pelayanan dan Pertumbuhan: Kumpulan Karangan Pendidikan Kristiani Dalam Rangka Penghormatan Kepada Pdt. Prof. Dr. Robert R. Boehlke*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.